

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbicara adalah salah satu aspek berbahasa yang membantu siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dengan berbicara, siswa dapat menceritakan segala sesuatu yang mereka pikirkan. Tujuan mengajarkan berbicara didalam pelajaran bahasa akan mendorong semangat berkomunikasi dan menggerakkan kecakapan berbicara di dalam dan di luar kelas.

Pada dasarnya, berbicara di fokuskan pada percakapan dua arah. Pembicara dan pendengar mendiskusikan apa yang mereka katakan. Pembicara dan pendengar berinteraksi di suatu tempat dan pada waktu yang tepat, kemudian pembicara menyampaikan sesuatu yang disampaikan kemudian direspon pendengar dan pembicara tersebut mendengarkan umpan balik yang diterima pendengar.

Menurut Tarigan (1995 : 22) keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yang sangat mendasar yaitu : keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), membaca (*riding*).

Namun pada kenyataannya terdapat banyak hal yang tidak mendukung perkembangan keempat keterampilan tersebut. Faktor yang pertama berkaitan dengan siswa itu sendiri. Siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa menganggap Bahasa Inggris adalah pelajaran pelengkap, tidak penting, dan bukan merupakan bahasa nasional. Akibatnya, mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik di kelas. Faktor yang kedua berkaitan dengan guru Bahasa Inggrisnya sendiri. Guru masih merasa pengalaman dan pengetahuan

siswa terhadap Bahasa Inggris masih sangat kurang dan metode yang digunakan masih terlalu monoton. Sehingga, siswa merasa tidak tertarik pada pelajaran tersebut siswa tidak mampu mengungkapkan Bahasa Inggris dengan benar. Kurangnya les yang diberikan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa tidak mampu berbicara Bahasa Inggris. Faktor yang ketiga berkaitan dengan media, sumber, fasilitas dan peralatan yang ada di sekolah akibatnya aktivitas belajar siswa menjadi monoton.

Menurut Pageyasa (2004 : 25) tingkat perkembangan intelektual siswa yang berumur 8-9 tahun keatas sudah berada pada tingkat operasional formal yang sangat membantu proses pembelajaran berbicara. Pada tahap ini siswa tidak membutuhkan benda konkret untuk berfikir karena siswa dapat berfikir secara abstrak. Akan tetapi hal tersebut tidak ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 101890 Dalu X A masih sulit berbicara tanpa bantuan.

Menurut Depdiknas (2003) keterampilan berbicara diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, gagasan untuk disampaikan kepada orang lain.

Di sekolah dasar keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang ditekankan pembinaannya, disamping membaca, menulis dan mendengarkan. Dalam KTSP ditegaskan bahwa siswa sekolah dasar perlu belajar untuk meningkatkan komunikasi dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbicara atau mengungkapkan pendapat ditekankan pada kegiatan yang mengungkapkan ide secara benar.

Pada kenyataannya siswa kelas IV SD Negeri 101890 Dalu X A dalam kegiatan belajar masih belum mampu untuk mengungkapkan pendapat dan

idenya, antara lain dikarenakan siswa takut salah pada apa yang dikatakannya, walaupun berani kalimat yang diungkapkan masih belum tepat terlebih lagi jika harus kedalam Bahasa Inggris. Untuk itu, guru Bahasa Inggris harus mampu menggali potensi siswa dengan cara memberikan penguatan-penguatan tentang cara menyampaikan ide dan informasi dalam Bahasa Inggris.

Kemampuan berbicara adalah suatu usaha yang dilakukan siswa untuk dapat mengungkapkan ide ataupun informasi yang telah diterima dalam bentuk kata-kata yang mudah dipahami dan benar dalam penyusunan kalimatnya. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dikelas IV SDN 101890 Dalu X A ditemukan bahwa siswa dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya masih belum mampu mengorganisasikan ide dalam bentuk bahasa (berbicara) dalam Bahasa Inggris dengan tepat. Hasil ulangan siswa juga menunjukkan nilai yang kurang memuaskan dalam setiap ulangan yang diberikan guru bidang studi Bahasa Inggris siswa hanya memperoleh rata-rata 50-55, sedangkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 60. Hal ini tentunya kurang memuaskan mengingat Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang harus dikuasai oleh setiap siswa.

Selain itu proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas masih berjalan dengan monoton dan masih berpusat pada guru (*teacher center*) dimana guru hanya membacakan materi pelajaran kemudian diikuti siswa secara serentak tanpa memperhatikan lafal dan intonasi pengucapan siswa dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuatnya dalam kalimat sehingga hal

tersebut lebih mudah untuk di ingat siswa, hal ini juga di dukung oleh tidak tersedianya media dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa malas untuk mengulangi pelajaranya dirumah, hal ini terbukti dari 31 jumlah siswa,hanya setengahnya yang mengerjakan tugas rumah. Banyak siswa yang bermain, bercerita, dan mengantuk karena bosan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah pada pelajaran Bahasa Inggris.

Setelah penulis mempelajari pendekatan CTL, penulis menganggap bahwa pendekatan ini sangat sesuai diajarkan pada siswa pada pelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, sehingga siswa tidak hanya dapat menuliskan dan mendengarkanya saja dalam Bahasa Inggris, siswa dapat berbicara kata-kata dalam Bahasa Inggris dan menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari.

CTL adalah sebuah metode pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara khususnya bagi kelas rendah, yang mampu meningkatkan keterampilan personal, social, dan meningkatkan nilai kebudayaan, CTL juga mampu membantu siswa untuk mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata yang dihadapi siswa dan siswa mampu untuk memotivasi dirinya membuat suatu hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan mereka sebagai bagian dari anggota keluarga, masyarakat, dan sebagai warga Negara.

Dengan pembelajaran CTL, siswa diharapkan mampu mengutarakan perasaanya dalam kata-kata Bahasa Inggris sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna daripada mereka harus mendengarkan penjelasan guru, dengan siswa diajak untuk berbicara dalam Bahasa Inggris maka ia akan rajin mengulangnnya

dirumah sehingga ia menjadi aktif dan tanggap dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan CTL dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris di kelas IV I SD Negeri 101890 Dalu X A T.A 2012/2013 Kec.Tanjung Morawa Kab.Deli Serdang.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak dapat berbicara Bahasa Inggris
2. Siswa kesulitan dalam mengucapkan Bahasa Inggris dan merasa bosan selama PBM
3. Ada dua faktor yang menjadi latarbelakang siswa sulit menerapkan Bahasa Inggris yaitu faktor internal dan eksternal
4. Guru tidak mampu menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran dirasakan sangat menjenuhkan

1.3. Pembatasan Masalah.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

“Penerapan Pendekatan CTL dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dikelas IV SD Negeri 101890 Dalu X A T.A 2012/2013 Kec.Tanjung Morawa Kab.Deli Serdang”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada siswa dikelas IV SD Negeri 101890 Dalu X A T.A 2012/2013 Kec.Tanjung Morawa Kab.Deli Serdang?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebaga berikut:

Untuk mengetahui apakah CTL dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris di Kelas IV SD 101890 Dalu X A

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat seperti berikut:

1. Menambah wawasan penulis tentang Pendekatan CTL dalam kemampuan berbicara Bahasa Inggris.
2. sebagai masukan bagi kepala sekolah, guru-guru, agar dapat menerapkan Pendekatan CTL dalam proses pembelajaran pada siswa disemua mata pembelajaran
3. memberikan informasi kepada guru di SD Negeri 101890 Dalu X A mengenai pembelajaran CTL
4. Sebagai bahan masukan yang relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan untuk mengadakan penelitian tindakan selanjutnya